

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa harus meliputi empat aspek keterampilan bahasa yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, keterampilan menulis merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik bahasa Jepang itu sendiri.

Danasasmita (2009:75) kegiatan komunikasi atau *komyunikeeshon* pada dasarnya merupakan wujud dari penggunaan empat keterampilan berbahasa. Tata bahasa merupakan alat pendukung untuk terlaksananya komunikasi itu sendiri. Seseorang dapat menguasai suatu bahasa dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pembelajaran bahasa pertama dan pembelajaran bahasa kedua. Pembelajaran bahasa pertama adalah pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa yang pertama kali diperoleh sejak bayi/kecil dan sering juga disebut bahasa Ibu. Pembelajaran bahasa Kedua adalah pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa berikutnya sesudah bahasa pertama. Istilah bahasa kedua tidak hanya ditujukan kepada bahasa kedua saja, tetapi juga bahasa pembelajaran bahasa ketiga, bahasa keempat dan seterusnya.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas, pembelajar diperkenalkan huruf Jepang yang terdiri atas huruf hiragana, katakana, dan kanji. Selain itu pembelajar juga harus menguasai kosakata, pola

kalimat yang bersifat dasar. Kalimat merupakan salah satu elemen penting berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Kalimat-kalimat yang dipelajari pembelajar di SMA biasanya berupa pola kalimat dasar dan tidak kompleks.

Dalam pembelajaran kalimat yang dititik beratkan yaitu tata bahasa yang membentuk pola kalimat yang harus di pelajari dan dihapalkan. Oleh karena itu, metode, model atau teknik pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan pembelajar. Metode, model atau teknik pembelajaran yang tepat dalam menunjang kemampuan pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang.

Teknik Clustering (pengelompokkan) dikembangkan oleh Gabriele Rico adalah suatu teknik memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya (DePorter dan Hernacki, 2008:181)

“*Teknik Clustering* adalah teknik menulis dengan cara mengelompokkan ide dengan bantuan gambar”

<http://belajarikhlas.multiply.com/journal/item/41/TeknikClusteringdanketerampilanmenulis>.

DePorter (2000) berpendapat bahwa *teknik clustering* sangat efektif dan menyenangkan, sehingga mampu memberikan sugesti yang positif bagi pembelajaran menulis kalimat. *Teknik clustering* ini berguna untuk mengembangkan ide yang biasa-biasa menjadi ide yang hebat. Dengan *teknik clustering*, ide tersebut bisa di buat bercabang-cabang. Terkadang, pengembangan ide ini benar-benar bebas memanfaatkan otak kanan yang menyukai kebebasan dan bersimbolkan gambar. *Teknik clustering* dalam penelitian ini adalah sebuah

teknik yang dijadikan sebagai model pembelajaran dalam membantu siswa mempelajari kalimat bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai *Model Pembelajaran Menggunakan Teknik Clustering Dalam Pembelajaran Kalimat Bahasa Jepang Di SMA (Studi Eksperimen Siswa SMAN 15 Bandung Kelas XI)*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *model pembelajaran teknik clustering* efektif dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA?
- b. Bagaimana kemampuan siswa SMA setelah menggunakan *model pembelajaran teknik clustering*?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membuat kalimat bagi pembelajar yang menggunakan *model pembelajaran teknik clustering* dengan yang tidak menggunakan?
- d. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penerapan *model pembelajaran teknik clustering* dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah penelitian ini menjadi:

- a. Kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat positif, kalimat negatif, kalimat lampau, kalimat negatif lampau saja.
- b. Pembelajaran kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dapat menuliskan dan membuat kalimat dengan pola kalimat yang benar.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui keefektifitan *teknik clustering* dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA.
- b. Mengetahui tingkat penguasaan dalam pembuatan kalimat pembelajar yang menggunakan *teknik clustering*.
- c. Mengetahui perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membuat kalimat pembelajar yang menggunakan *teknik clustering* dengan yang tidak menggunakan
- d. Mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan *model pembelajaran teknik clustering* dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang di SMA.

2. Manfaat Penelitian

2.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas pengajaran kalimat di SMA.

2.2 Manfaat secara praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan wahana pendalaman pengetahuan, penambah wawasan, dan pengajaran dalam pembelajaran menggunakan *Teknik Clustering*.

b) Bagi Jurusan Pendidikan bahasa Jepang

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang terutama mengenai model pembelajaran *Teknik Clustering*.

c) Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Dan sebagai salah satu alat bantu pengajar dalam meningkatkan kompetensinya untuk menciptakan pembelajaran bahasa Jepang yang aktif, partisipatif, dan mengacu pada kepentingan siswa.

D. Definisi Oprasional

1. Teknik Clustering dan Kalimat Bahasa Jepang

Teknik Clustering adalah suatu teknik memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya (DePorter, 2008:181)

“*Teknik Clustering* adalah teknik menulis dengan cara mengelompokkan ide dengan bantuan gambar”

(<http://belajarikhlas.multiply.com/journal/item/41/TeknikClusteringdanketerampilanmenulis>)

Bun (kalimat) adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang di batasi dengan tanda titik. Dalam ragam lisan sebuah kalimat di tandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007: 140).

Nitta (Sutedi, 2009:63) menggolongkan jenis kalimat bahasa Jepang ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pada struktur (*kouzou-jou/構造上*) dan berdasarkan pada makna (*imi-jou/意味上*). Penggolongan kalimat berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian (unsur pembentuk kalimat) dalam kalimat secara keseluruhan. Adapun penggolongan kalimat berdasarkan pada makna, mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut.

E. Anggapan dasar dan Hipotesis Penelitian

“Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya” (Danasasmita dan Sutedi, 1996:13).

“Hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2006: 71)

Berdasarkan uraian masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan siswa pembelajar Kalimat bahasa Jepang *model pembelajaran menggunakan teknik clustering* mempunyai perbedaan yang signifikan dengan kemampuan siswa pembelajar yang menggunakan metode *konvensional* (metode ceramah, tanya jawab dan pendekatan komunikatif).
- b. Model pembelajaran Bahasa Jepang dengan *teknik clustering* efektif digunakan dalam pengajaran kalimat bahasa Jepang di SMA.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen, karena dalam penelitian ini, sampel didesain menjadi dua kelompok penelitian, yaitu kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran menggunakan *teknik clustering* sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan metode eklektik (metode ceramah, tanya jawab, pendekatan komunikatif) sebagai kelompok kontrol. Untuk metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik pengolahan data dapat dilihat di bab III.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menyangkut teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian secara sistematis, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, tahap penelitian dan rancangan eksperimen.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan. Hal ini menyangkut analisis hasil data tes, analisis hasil data angket, dan pembuktiaan hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran diberikan peneliti sesuai dengan hasil penelitian.